

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan sosial dan ekonomi, upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan menjadi semakin penting. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan dan diprioritaskan kepada masyarakat yang kurang mampu atau memiliki keterbatasan modal dalam membuka atau mengembangkan usahanya. UP2K merupakan program yang berada di bawah koordinasi Kelompok Kerja (Pokja) II Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dasar hukum dari pelaksanaan Program UP2K-PKK, yaitu Kepmen Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.¹ Pelaksanaan Program UP2K-PKK ini juga dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK (UP2K-PKK), Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.²

Fokus utama dari program UP2K adalah meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan dalam pengelolaan usaha. Program UP2K ini melibatkan berbagai kegiatan yang meliputi kewirausahaan, seperti keterampilan teknis, manajemen usaha, serta akses terhadap modal usaha. Program UP2K juga mencakup pada pengembangan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Salah satu fungsi utama dari UP2K adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota keluarga dalam

¹ Akmala Hadita, “Peningkatan Keterampilan Industri Rumah Tangga Bidang Pangan Kader UP2K PKK Kecamatan Bungbulang,” *Padma* 1, no. 2 (2021): h. 155.

² Nur Hidayatin, “Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo,” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 1, no. 1 (2022): h. 167.

mengelola usaha. Melalui pelatihan yang diselenggarakan, anggota UP2K diajarkan tentang manajemen usaha, pemasaran, serta teknik produksi yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Pokja II yang berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dan keterampilan kecakapan hidup. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok UP2K bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta menambah keterampilan dalam menjalani usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Tujuan lain dari pelatihan kewirausahaan adalah menumbuhkan sikap kewirausahaan di kalangan peserta pelatihan.³ Pelatihan kewirausahaan juga berfungsi sebagai sarana dalam membangun jaringan sosial antar peserta pelatihan, serta meningkatkan motivasi individu dalam berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar mengenai bagaimana menjalankan usaha secara lebih baik, termasuk pengelolaan keuangan yang baik dan strategi pemasaran yang tepat. Pelatihan kewirausahaan diadakan dengan tujuan agar anggota kelompok UP2K dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha yang dimiliki.

Sejalan dengan pelaksanaan UP2K di tingkat daerah, pemerintah pusat juga menetapkan kebijakan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu kebijakan tersebut adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan

³ Mahirun dkk., “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wirausaha Pemula Di Kota Pekalongan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3, no. 4 (2023): h. 64.

bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan ini menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kapasitas pelaku UMKM guna meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Kebijakan ini menjadi landasan normatif dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, termasuk pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok UP2K.

UP2K Kelurahan Lubang Buaya berisi 13 anggota yang berada di bawah naungan Pokja II PKK Kelurahan Lubang Buaya, 13 anggota tersebut terdiri dari 12 usaha perorangan dan 1 usaha kelompok. Anggota UP2K Kelurahan Lubang Buaya menekuni beberapa bidang usaha, yaitu bidang kerajinan, usaha rumah tangga, jasa, dan usaha dagang. Dari 13 anggota UP2K Kelurahan Lubang Buaya, 12 anggota sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan 1 anggota lainnya belum memiliki NIB. Pada tahun 2024 anggota kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya mengikuti pelatihan kewirausahaan terpadu yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM), serta Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP).

Dari 13 anggota kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya ditemukan bahwa terdapat anggota kelompok UP2K yang belum mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari pelatihan kewirausahaan yang telah mereka ikuti. Hal tersebut terlihat dari beberapa anggota kelompok UP2K belum maksimal dalam mengelola usaha mereka dengan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Di sisi lain, terdapat anggota kelompok menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan. Beberapa anggota UP2K menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan usaha mereka, sementara yang lain memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi proses

implementasi hasil pelatihan kewirausahaan yang telah diikuti oleh anggota kelompok UP2K.

Pada pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang mendukung atau menghambat implementasi hasil pelatihan ini dalam kegiatan usaha yang dijalani oleh masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat memiliki peran penting dalam perjalanan seorang wirausahan. Faktor pendukung merupakan segala hal yang membantu dan mendukung perkembangan atau kemajuan wirausaha, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat, mencegah, atau bahkan menghentikan proses perkembangan dan kemajuan, sehingga usaha sulit untuk menjadi lebih baik atau maju dibanding sebelumnya.

Beberapa penelitian menyebutkan faktor pendukung implementasi hasil pelatihan kewirausahaan meliputi beberapa hal, seperti dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi. Selain itu, motivasi anggota kelompok untuk memberdayakan diri dan meningkatkan pendapatan keluarga turut berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi hasil pelatihan. Pelatihan yang dirancang sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta juga sering dapat meningkatkan keberhasilan.⁴ Partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam kegiatan pelatihan juga mampu memperkuat jaringan sosial serta mendukung keberlanjutan pelatihan.

Namun, terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi keberhasilan pelatihan. Banyak anggota kelompok mengalami keterbatasan dalam pengetahuan manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, yang sering dianggap menghambat implementasi ilmu dari pelatihan.⁵ Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha menjadi penghambat utama pengembangan usaha, sering kali disebabkan oleh minimnya dukungan finansial dari lembaga keuangan atau pemerintah. Ketidakhadiran peserta dalam pelatihan juga menjadi masalah, karena peserta sering kali harus

⁴ Mujirin M. Yamin and Wahyu M. Adha, "Pelatihan Manajemen Usaha Pada Anggota UP2K-PKK Hani Mandiri Di Desa Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 6 (2022): h. 298.

⁵ M Nazori dkk, "Program UP2K (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2021," *Journal Sains Student Research* 1, no. 1 (2023): h. 622.

memenuhi komitmen terhadap kegiatan bisnis sehari-hari, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas pelatihan.

Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan sistematis dapat meningkatkan kinerja individu, mengembangkan kompetensi, dan memastikan kesesuaian dengan tuntutan pasar yang selalu berubah.⁶ Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan implementasi hasil pelatihan sangat bergantung pada perancangan pelatihan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan kelompok peserta. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelatihan kewirausahaan yang diberikan tidak akan mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok UP2K. Konsep pelatihan efektif memiliki pendekatan yang terstruktur, dengan tujuan yang jelas, metode yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pelatihan yang baik harus berorientasi pada kebutuhan peserta (*need-based*), bersifat praktis, dan didukung oleh materi yang relevan dengan konteks penerapannya. Dengan menerapkan elemen-elemen ini, pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan teknis maupun manajerial anggota kelompok UP2K, sehingga mereka mampu bersaing di pasar dan terus berkembang.

Dalam konteks penelitian ini, peran anggota UP2K dalam mengimplementasikan hasil pelatihan kewirausahaan yang telah mereka ikuti juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelatihan tersebut dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok UP2K. Keterlibatan anggota UP2K secara aktif pada kegiatan pelatihan kewirausahaan akan berpengaruh pada hasil yang akan dicapai saat mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari pelatihan tersebut dalam menjalankan usaha yang mereka miliki. Di Kelurahan Lubang Buaya, implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada kelompok UP2K menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa anggota kelompok UP2K mengalami peningkatan pendapatan setelah berhasil mengimplementasikan

⁶ Raymond A. Noe, *Employee Training and Development: 5th Ed* (New York: McGraw-Hill, 2017): h. 8.

keterampilan yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan, sementara kendala beberapa anggotanya masih mengalami kendala dalam implementasi hasil pelatihan kewirausahaan yang telah mereka ikuti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan oleh anggota kelompok UP2K setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Adanya perbedaan dalam hasil yang dicapai dalam implementasi hasil pelatihan kewirausahaan yang telah diikuti oleh anggota kelompok UP2K menandakan adanya gap antara kebutuhan masyarakat dan ketersediaan saat pelaksanaan. Beberapa faktor yang sudah disebutkan sebelumnya merupakan contoh dari faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang telah disebutkan dapat memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya. Data yang dikumpulkan dari anggota UP2K dan koordinator yang bertanggung jawab pada kelompok UP2K akan dianalisis untuk mengetahui sejauh faktor pendukung dan penghambat dapat memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada anggota kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Apa saja faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya?
2. Apa saja faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya?

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan implementasi hasil pelatihan kewirausahaan pada anggota kelompok UP2K di Kelurahan Lubang Buaya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pelatihan di masa depan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pelatihan dan kewirausahaan, serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh anggota kelompok UP2K.

2. Praktis

a. Bagi Anggota Kelompok UP2K

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pengelolaan usaha milik anggota kelompok UP2K. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi dan praktik terbaik dalam kewirausahaan, anggota diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan, sehingga anggota kelompok tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang dalam usaha mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan secara keseluruhan.

b. Bagi Pengurus Pelatihan

Bagi pengurus pelatihan, hasil penelitian ini memberikan wawasan dan masukan yang berharga terkait pelatihan yang telah dilaksanakan untuk kelompok UP2K. Melalui analisis yang mendalam, pengurus dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program

UP2K. Dengan demikian, pengurus dapat merancang pelatihan yang lebih efektif dan relevan, yang sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok, serta meningkatkan keberhasilan pelatihan secara keseluruhan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan. Melalui pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis dan metodologis yang diperlukan untuk melakukan studi lebih lanjut di bidang ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, serta membuka peluang untuk kolaborasi di masa depan.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat bagi program studi pendidikan masyarakat dengan menambah koleksi perpustakaan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan dan studi kasus. Mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pemberdayaan masyarakat melalui program UP2K. Ini akan membantu mahasiswa dalam proses belajar mereka serta memberikan konteks nyata tentang implementasi teori-teori kewirausahaan dalam praktik.